

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Felinda Yoe\* dan Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [felindayoe2711@gmail.com](mailto:felindayoe2711@gmail.com)

### Abstract:

*This research aims at how the role of the profitability and financial leverage on income smoothing, and the effect of firm size toward income smoothing on manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 71 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis which helped by Eviews 11 program (Econometric Views) and Microsoft Excel 2018. The results of this study indicate that profitability don't have a significant influence on income smoothing and financial leverage have a significant influence on income smoothing, and firm size decreases influence on income smoothing. The implication of this study is the need to increase the role of the profitability and financial leverage upon any firm size that will increase the detection of applying income smoothing practice in company which will bring a good signal for investors to be more careful in investing.*

**Keywords:** *Profitability, Financial Leverage, Firm Size, Income Smoothing.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran profitabilitas dan leverage keuangan terhadap perataan laba, dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 71 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews 11 (Econometric Views) and Microsoft Excel 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan, dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruhnya terhadap perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran profitabilitas dan leverage keuangan pada setaip ukuran perusahaan yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba.

### Pendahuluan

Dengan perkembangan zaman maka kecanggihan teknologi semakin meningkat dan persaingan antara perusahaan semakin ketat oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi agar dapat mempertahankan usahanya supaya tetap stabil sehingga mempunyai laporan keuangan yang baik dan mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Laba merupakan salah satu informasi penting bagi suatu perusahaan sebagai daya tarik untuk para investor oleh karena itu baik buruknya kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi banyak sedikitnya aliran dana yang akan diterima dari investor. Laba pada laporan keuangan juga menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau penanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik melakukan prospek atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Maka pihak manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan praktik perataan laba yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik dan stabil. Menurut Sofyan (2015: 248) biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari suatu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik karena manajemen berhasil menstabilkan laba dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*). Banyak faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Manajemen cenderung melakukan tindakan *income smoothing* agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik, kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar pendapatan yang dihasilkan, keuntungan yang didapat, dan lain-lain. Dalam mempertahankan laba yang diharapkan, maka dibutuhkan keefektifan manajemen perusahaan dalam melakukan pekerjaannya, yaitu mempertahankan dan meningkatkan tingkat Profitabilitas dan menjaga tingkat *Financial Leverage* agar rendah pada setiap Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Profitabilitas yang stabil dan meningkat dengan *Financial Leverage* yang rendah akan memberikan gambaran perusahaan memiliki kinerja manajemen yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya. Ukuran perusahaan mempunyai kecenderungan dalam menentukan besarnya tingkat Profitabilitas dan *Financial Leverage* yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income smoothing* karena mempertahankan kestabilan laba dapat membuat perusahaan mempunyai laba yang stabil pada setiap periodenya yang dapat menarik perhatian investor (Herawaty, 2005). Manajemen berperan dalam melaporkan keuangan suatu perusahaan yang baik, maka Profitabilitas dan *Financial Leverage* harus sesuai dengan yang ditargetkan oleh masing-masing perusahaan sesuai dengan Ukuran Perusahaannya.

Di Indonesia kasus perataan laba bukan merupakan hal baru, karena beberapa kasus pernah terjadi dalam beberapa tahun ke belakang. Kasus tersebut diantaranya adalah kasus PT. Ades Alfindo. Kasus ini terungkap ketika manajemen baru PT. Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Sebelumnya pada Juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT. Ades dengan masuknya Water Partners Bottling Co. (perusahaan patungan The Coca Cola Company dan Nestle SA) dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama (Sumber: Buku Creative Accounting, 2011:5).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menerapkan *income smoothing* terhadap perusahaan dengan baik yang bertujuan untuk menstabilkan laba agar tetap sesuai dengan yang diharapkan, dan bagi investor untuk lebih teliti dalam melihat laporan keuangan perusahaan, terutama pada informasi laba dan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

### **Kajian Teori**

**Agency Theory.** Teori ini menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika adanya suatu kontrak antara seorang pemilik dan manajemen. Manajemen memberikan jasa demi kepentingan pemilik juga terlibat dalam kekuasaan pengambilan keputusan. Namun baik pemilik maupun manajemen diasumsikan hanya termotivasi oleh kepentingan diri sendiri, yaitu untuk memaksimalkan subjektif mereka dan juga menyadari kepentingan mereka bersama yang dijelaskan oleh Belkaoui (2007: 186). Menurut Rely dan Purwanti (2018), perbedaan antara kepentingan pihak pemilik dengan pihak manajemen merupakan pemicu dari terjadinya masalah tersebut. Masalah keagenan tersebut bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Jika pemilik mengetahui segala sesuatu informasi yang dibutuhkan, namun segala informasi tersebut belum tentu dimiliki oleh manajemen.

**Positive Accounting Theory.** Teori ini terdiri dari praktik-praktik akuntansi seperti *The Bonus Plan Hypothesis* yang menjelaskan bahwa anggapan dengan meningkatkan pelaporan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan maka bonus yang diperoleh seorang manajemen perusahaan akan meningkat secara signifikan, *The Debt/Equity Hypothesis* yang diasumsikan ketika perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi dan hal-hal lain dalam keadaan tetap, maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan, dan *The Political Cost Hypothesis* yang diasumsikan semua hal-hal lain dianggap tetap, ketika perusahaan mengeluarkan biaya untuk kepentingan politik dengan jumlah yang besar maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih metode akuntansi yang mampu membuat pelaporan laba sesungguhnya (Watts dan Zimmerman, 1986).

**Stakeholder Theory.** Teori pemangku kepentingan merupakan suatu teori yang menyarankan pihak manajemen untuk melaksanakan suatu aktivitas yang sejalan dengan tujuan perusahaan dan dalam rangka memenuhi kepuasan para pemangku kepentingan yang dijelaskan oleh Freeman dan McVea (2001). Pemangku kepentingan sendiri diartikan oleh Freeman (1984) sebagai semua pihak yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan juga harus berusaha untuk menjaga hubungan dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, konsumen, distributor, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain.

**Signalling Theory.** Teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Teori ini mempunyai asumsi dasar

bahwa manajer dan investor memiliki akses informasi perusahaan yang berbeda. Manajer mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan investor tidak mengetahui mengenai hal tersebut. Investor hanya dapat melihat laporan keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka manajemen perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang baik dan laba yang stabil atau meningkat agar menarik para investor untuk berinvestasi (Yuliawan, 2015).

**Profitabilitas.** Profitabilitas adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan, aktiva, dan investasi. Tingginya tingkat profitabilitas dapat mengartikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik dan para manajemen telah berhasil mengelola laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

**Financial Leverage.** *Financial leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana atau menginvestasikan dana yang mengakibatkan suatu perusahaan harus menanggung biaya/beban tetap berupa bunga pada periode tersebut. Perusahaan berharap penggunaan dana tersebut dapat memperbesar pendapatan sehingga mempunyai laba yang tinggi agar mempunyai laporan keuangan yang stabil.

**Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).** Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan yang didapat dan laba yang dihasilkan. Banyak sedikitnya anggota juga dapat mengkategorikan besar kecilnya perusahaan tersebut, karena pastinya perusahaan yang berukuran besar mempunyai lebih banyak karyawan dan memiliki karyawan yang lebih berpengalaman dalam menghadapi suatu masalah dan pengambilan keputusan.

#### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan *Income Smoothing*.** Dalam teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dikatakan bahwa suatu perusahaan memerlukan seorang manajemen dalam memenuhi kepuasan pemilik. Semakin baik peran manajemen maka semakin baik juga kinerja suatu perusahaan sehingga manajemen harus mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang baik dengan laba yang tinggi dan stabil pada setiap periodenya sehingga tingkat profitabilitas tetap meningkat dan konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sementara, hasil penelitian Alexandri (2014), Ratnaningrum (2016), dan Mutiara dan Ida (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Selain itu, hasil penelitian Masodah (2007) dan Wildham (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

**Financial Leverage dengan *Income Smoothing*.** Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan salah satu upaya perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada suatu perusahaan yang dirumuskan oleh *Positive Accounting Theory* (PAT). Hipotesis yang terdapat pada *Positive Accounting Theory* (PAT) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pelaporan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan maka bonus yang diperoleh seorang manajemen perusahaan

akan meningkat secara signifikan. Maka faktor tersebut membuat para manajemen perusahaan mempunyai harapan agar penggunaan dana tersebut dapat memperbesar pendapatan sehingga mempunyai laba yang tinggi dan financial leverage yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prasetya dan Raharjo (2013) dan Alexandri (2014) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun hasil penelitian juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2011) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian juga bertentangan dengan hasil penelitian Budiasih (2009), Rahmawati dan Muid (2012), Siska Ps (2014), Setyaningtyas (2014), dan Mutiara dan Ida (2017) yang menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

**Profitabilitas dengan *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.** Ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar tentunya mempunyai dana yang lebih besar yang dapat digunakan atau diinvestasikan demi mendapatkan pengembalian yaitu menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Maka profitabilitas bisa menjadi penentuan perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Butar butar dan Sudarsi (2012), dan Dewi dan Sujana (2014) yang menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Prasetya dan Raharjo (2013) yang menemukan bahwa tidak ada berpengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian Mutiara dan Ida (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*.

**Financial Leverage dengan *Income Smoothing* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.** *Financial leverage* juga dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan suatu perusahaan dalam melakukan upaya perataan laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar mungkin mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi karena mereka mempunyai lebih banyak aset yang bisa dijaminkan kepada kreditor. Maka kreditor tidak ragu dalam memberikan besarnya pinjaman dana yang setara dengan aset yang dijaminkan oleh perusahaan. Berdasarkan debt covenant hypothesis, dalam melakukan suatu perjanjian utang, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar dapat mengajukan pinjaman. Salah satu persyaratan tersebut adalah kondisi mengenai keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Raharjo (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *financial leverage* dengan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Namun, penelitian Prabayanti dan Yasa (2011) menemukan bahwa *financial leverage* dengan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian tidak sejalan juga dengan penelitian Mutiara dan Ida (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

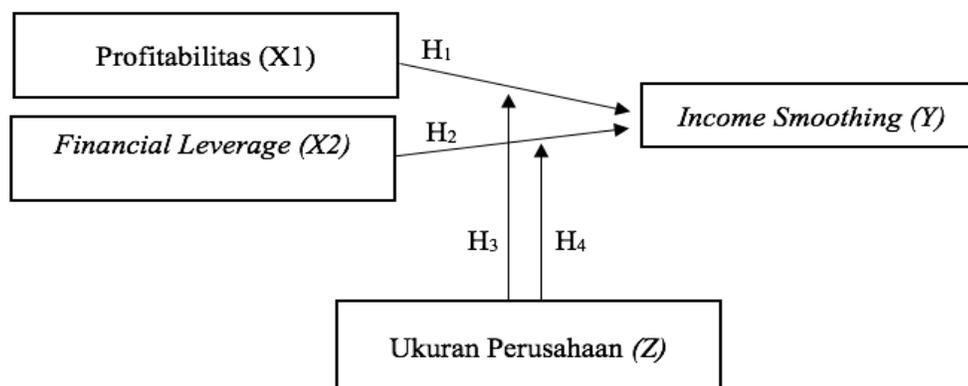
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *income smoothing* (Budiasih, 2009), (Sumarno dan Heriyanto, 2012), (Widana dan Wirawan Yasa, 2013), (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014), dan (Mutiara dan Ida, 2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* (Pratiwi dan Handayani, 2014). Terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (Prasetya dan Raharjo, 2013). H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian, *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (Prasetya dan Raharjo, 2013). Namun, yang lain menemukan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* (Prabayanti dan Yasa, 2011). Budiasih (2009), Rahmawati dan Muid (2012), Siska Ps (2014), Setyaningtyas (2014), dan Mutiara dan Ida (2017) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. H2: Financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* (Dewi dan Sujana, 2014) dan (Prastuti Budiasih, 2009). Tetapi ada yang menyatakan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* (Mutiara dan Ida, 2017). H3: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Studi lain menunjukkan bahwa *financial leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (Prasetya dan Raharjo, 2013). Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Mutiara dan Ida, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. H4: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) terdaftar di BEI, 2) menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, 3) memiliki kelengkapan data, 4) menggunakan nilai mata uang Rupiah, 5) tidak mengalami kerugian, dan 6) tidak mengalami *Initial Public Offering* (IPO), delisting, relisting, dan *suspend*. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 71 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
2.	Profitabilitas	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Lababersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Financial Leverage</i>	$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio

## Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Regresi Data Panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji regresi data panel yang terdiri dari 3 metode yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah itu, *Chow-Test* dan *Hausman-Test* dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan berdasarkan 3 metode tersebut. Pada *Chow-Test*, jika (P-value) *cross section*  $F < 0.05$  maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan jika (P-value) *cross section*  $F > 0.05$  maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan pada *Hausman-Test*, jika (P-value) *cross section*  $F < 0.05$  maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan jika (P-value) *cross section*  $F > 0.05$  maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pada penelitian ini, *Chow-Test* dan *Hausman-Test* menghasilkan nilai (P-value) *cross section*  $F < 0.05$ , maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji regresi data panel memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.591549	4.90E-15	1.21E+14	0.0000
X1	-2.28E-14	1.92E-14	-1.187790	0.2369
X2	1.35E-13	1.14E-14	11.75509	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,591549 - 2,28E-14X1 + 1,35E-13X2 + e$$

Dan setelah dilakukan moderasi dengan ukuran perusahaan, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589623	8.60E-15	6.86E+13	0.0000
X1	7.46E-14	2.94E-14	2.537479	0.0123
X2	-1.34E-13	1.65E-14	-8.102388	0.0000
Z	5.31E-27	7.70E-28	6.894311	0.0000
X1_Z	-4.76E-26	5.71E-27	-8.343239	0.0000
X2_Z	-5.01E-27	9.89E-28	-5.069500	0.0000

Berdasarkan hasil regresi, variabel profitabilitas (X1) memiliki pengaruh negatif (*coefficient* = - 2.28E-14) dan tidak signifikan (prob. = 0,2369) terhadap *income smoothing*, dan menunjukkan bahwa besarnya tingkat profitabilitas tidak dapat menentukan suatu perusahaan melakukan *income smoothing* atau tidak. Namun, jika dimoderasi dengan ukuran perusahaan, hasil interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan (X1\_Z) memiliki pengaruh negatif (*coefficient* = -4.76E-26) dan signifikan (prob. = 0,0000) terhadap *income smoothing*, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dan perusahaan berukuran besar cenderung tidak melakukan *income smoothing* karena semakin besar suatu perusahaan semakin besar perhatian dari para investor sehingga untuk mempertahankan prospek perusahaan yang baik, maka perusahaan menghindari mengambil tindakan untuk melakukan *income smoothing*. Hasil lain menunjukkan *financial leverage* (X2) berpengaruh positif (*coefficient* = 1.35E-13) dan signifikan (prob. = 0,0000) terhadap *income smoothing*, dan menunjukkan bahwa besarnya

tingkat *financial leverage* dapat menentukan kecenderungan suatu perusahaan melakukan *income smoothing*, karena tingkat *financial leverage* yang tinggi tidak baik bagi perusahaan, maka manajemen melakukan tindakan *income smoothing* agar *financial leverage* perusahaan tetap rendah. Setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan, hasil interaksi antara *financial leverage* dengan ukuran perusahaan ( $X2\_Z$ ) memiliki pengaruh negatif ( $coefficient = -5.01E-27$ ) dan signifikan ( $prob. = 0,0000$ ) terhadap *income smoothing*, maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah. Ukuran perusahaan tidak dapat menentukan seberapa besar *financial leverage* suatu perusahaan, dan perusahaan besar cenderung tidak melakukan *income smoothing* karena menghindari risiko yang berjangka Panjang bagi perusahaan.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinan ( $Adjusted R^2$ ). Nilai *Adjusted R-Square* sebelum dimoderasi ukuran perusahaan adalah sebesar 1,000000, dan setelah dimoderasi tetap 1,000000.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran profitabilitas belum optimal dalam menentukan sebuah perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan *income smoothing*, namun perusahaan tersebut mempunyai pengawasan manajemen yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya yaitu mempertahankan kestabilan laba. Namun, peran *financial leverage* mungkin optimal dalam menentukan kecenderungan suatu perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* karena semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *income smoothing* karena tingkat *financial leverage* yang tinggi tidak baik bagi prospek perusahaan yang dipandang oleh banyak pihak seperti investor yang akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengendalikan tingkat *financial leverage* agar tetap rendah. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang kecil maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*. Tingkat profitabilitas dan *financial leverage* tidak dapat menjamin kestabilan keuangan dan laba suatu perusahaan, maka investor juga harus menilai berdasarkan ukuran perusahaan tersebut dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi jangka panjang.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti data dalam rentang waktu yang cukup singkat. Rentang waktu yang singkat ini mungkin dapat membuat data yang digunakan tidak mencerminkan keadaan perusahaan manufaktur yang sebenarnya dalam waktu jangka panjang. Dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, maka diharapkan dapat memperluas periode penelitian agar periode penelitian ini dapat lebih panjang, juga dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen dan variabel moderasi lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi *income smoothing* sebagai variabel dependen.

### Daftar Rujukan/Pustaka

Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory* Edisi 5. Buku 2. Salemba Empat.

- Brigham, E. F., & Gapenski. (1996). *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), 17-29.
- Dryden., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis revisited. *Abacus*, 28-40.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A stakeholder Approach*. Boston, MA: Pitman.
- \_\_\_\_\_. (2004). *A Stakeholder Theory of Modern Corporations*. Ethical Theory and Business, Seventh Edition.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach To Strategic Management*. Handbook of Strategic Management, Oxford: Blackwell Publishing.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 113-125.
- Herlina. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen*, 4(1)
- Herry. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajmen*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Teori Akuntansi Edisi 1*. Kencana Perdana Media Grup.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (cet. ke-7)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murphy, P. R., & Mayhew, B. W. (2012). The Impact of Authority on Reporting Behavior. *SSRN Electronic Journal*. (Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2026449>).
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10(2), 195-214.
- Prabayanti., & Yasa. (2010). Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akutansi*, 6(1).
- Purwanto, S. H., & Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan ROA Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Akuntansi*, 22(3), 1936-1964.
- Setyaningtyas, I., & Hadiprajitno, B. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Journal Of Accounting*, 3(2).
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(3), 307-326.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufik, M., Haryetti., & Fathoni, A. F. (2014). The Influence Profitability, Financial Leverage, and Firm Size on *Income Smoothing* Empirical studies on banking companies listed on stock exchanges in Indonesia 2009-2012. *Journal Of Management*. 1(2).
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* Pada *Income Smoothing* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *EJurnal Akuntansi*, 20(3), 2273-2302.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Widana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Akuntansi*. 3(2), 297-317.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)